



**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN SABILUL HIDAYAH, WAY
GALIH, TANJUNG BINTANG, LAMPUNG SELATAN**

Hoir Nas¹, Cipto Handoko², Sunaryo³

¹⁻³ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: Hoирnas321@gmail.com

Abstrak :

The Implementation of counseling guidance in the moral development of students is an educational process that focuses on changing the character and behavior of students to have good characters. The implementation of counseling guidance in moral development for students at pondok pesantren sabilul hidayah, way galih, tanjung bintang, lampung selatan has been carried out well. Guidance and Counseling are an integral activities that cannot be separated. The word Guidance (Guidance) is always pair with Counseling as a compound word, Counseling which is one of the Guidance techniques is often said to be the core of the whole service and Guidance. The methods of data collection is done by using the method of observation, interview and documentation. In the analysis, steps are taken to reduce the data, present the data and draw conclusions. As for analyzing with inductive thinking. Based on the data obtained, the results of research on the Implementation of Counseling Guidance in Moral Development of Students at pondok pesantren sabilul hidayah, way galih, tanjung bintang, lampung selatan showed a fairly good and significant level of change, seen from students always following counseling guidance and moral development. which uses the method of understanding, advice, motivation and habituation. So that it can slowly change the nature and habits of students for the best characters.

Keywords: *counseling guidance and moral development*

Abstrak:

Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik merupakan proses pendidikan yang memfokuskan pada perubahan akhlak dan perilaku peserta didik untuk berperilaku baik dan berakhlakul karimah. Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di pondok pesantren sabilul hidayah, way galih, tanjung bintang, lampung selatan

telah dilakukan dengan baik. Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan. Perkataan Guidance (Bimbingan) selalu dirangkaikan dengan Konseling sebagai kata majemuk, Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam analisa dilakukan langkah-langkah reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan. Adapun menganalisa dengan cara berfikir induktif. Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil penelitian tentang Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di pondok pesantren sabilul hidayah, way galih, tanjung bintang, lampung selatan menunjukkan tingkat perubahan yang cukup baik dan signifikan, terlihat dari peserta didik selalu mengikuti bimbingan konseling serta pembinaan akhlak yang menggunakan metode pemahaman, nasehat, motivasi, anjuran dan pembiasaan. Sehingga perlahan-lahan dapat merubah sifat dan kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci: *bimbingan konseling dan pembinaan akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan upaya dengan melibatkan semua komponen yang secara hirarki telah diberikan beban dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu komponen tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Ahmad D. Marimba : Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian Musim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam (Nur Uhbiyati, 1998).

Pendidikan islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya (M. Arifin. M.Ed,

1987).

Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No. 29/1990 "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan" (*Depdikbud*, 1994).

Menurut Prayitno bahwa proses konseling sama seperti penyelenggaraan pembelajaran oleh guru mata pelajaran yaitu menggunakan POAC+.P (Planinning), O (Organizing), A (Actuating), C (Controlling) dan + (Tindak Lanjut) (Prayitno, 2012).

Kartini Kartono lebih lanjut mengungkapkan, Bimbingan adalah: pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan (Kartini Kartono, 1985).

Sesuai dengan pengertian Bimbingan Konseling, maka tujuan Bimbingan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitannya Bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan (Prayitno, Erman Amti, 2004)

Munculnya perilaku-perilaku yang mengganggu proses pembelajaran ini bisa dilakukan siswa secara individual atau oleh kelompok siswa. Perilaku ini biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala tingkah laku seperti meniru ucapan atau kalimat guru secara sengaja, mengucapkan kata-kata "uuuuhhh" manakah ada siswa yang bertanya atau mengeluarkan pendapat, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang semestinya tidak perlu ditanyakan, mencemooh siswa, melakukan gerakan-gerakan fisik yang bersifat mengganggu terhadap siswa lain, dan lain sebagainya. Apabila diabaikan, perilaku-perilaku tersebut maka akan menimbulkan suasana yang tidak menyenangkan. Perilaku mengganggu tersebut, biasanya muncul dari beberapa faktor, antara lain (Miftahul Anwar, Andi Warisno, dan Nur Hidayah, 2021) :

- a. Kondisi psikologis siswa, misalnya siswa ingin dipehatikan atau mencari perhatian orang lain (MPO).
- b. Siswa pernah mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dari guru, sehingga secara tidak sadar memiliki perasaan balas dendam.

Berdasarkan hasil pra survey di atas menunjukkan pengembangan akhlak peserta didik di Pondok pesantren sabilul hidayah, way galih, tanjung bintang, lampung selatan masih rendah atau kurang baik, dapat dilihat di dalam buku kasus masih banyak peserta didik sering membolos, bertengkar, mencuri, dan memalak, tidak ada hukuman khusus sehingga peserta didik tidak merasa jera dan akan lebih sering mengulanginya. Dan dalam keluarga yang baik belum tentu terdapat teladan yang baik pula. Karena sebagian ada yang beranggapan bahwa setelah anak di sekolahkan tanggung jawabnya untuk mendidik anak dalam keluarga sudah lepas.

Suatu realita yang ada di lapangan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok pesantren sabilul hidayah, way galih, tanjung bintang, lampung selatan , dalam pelaksanaan proses pembelajarannya peserta didik mendapatkan nilai yang mencapai KKM pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi kenyataannya akhlak peserta didik masih negative dilihat dari buku kasus milik Pondok pesantren sabilul hidayah, way galih, tanjung bintang, lampung selatan . Sarlito Sarwono pria cenderung menampilkan agresi instrumental sedangkan wanita menampilkan agresi emosional dalam wujud mencaci, menghina, berkata kasar dan sebagainya (Sarlito W. Sarwono, 2002). Pria lebih suka bertindak langsung dengan kekerasan tanpa harus berfikir panjang untuk apa yang akan terjadi, ketika sudah merasa tertekan atau tersakiti pria langsung menyerang lawannya tanpa harus berfikir panjang yangterpenting adalah bagaimana rasa sakitnya bisa terlepaskan pada lawanya. Apalagi pria yang mempunyai sifat tempramen yang tinggi. Sedangkan wanita berbeda dengan pria yang tindakan kekerasanya lebih cenderung dilakukan dengan cacian, menghina dan sebagainya. Bila kurang baik maka berarti terdapat faktor lain yang mempengaruhi akhlak peserta didik di Sekolah.

Penyusunan penelitian ini memerlukan penelitian-penelitian lain untuk mengetahui posisinya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka diperlukan sumber yang membahas tentang objek yang ingin dicapai, dibahas dan diteliti pada sumber tersebut yang dapat berupa penelitian orang lain yang sama dengan permasalahan yang dibahas, diantaranya :

Helmi Ibnu Najah (Tesis, 2019) Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling ImPact BerbasisIslam di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga, Yang membahas tentang Bagaimana Islam memberikan Bimbingan dalam pembentukan Karekter yang berakhlaql karimah.

Selanjutnya Kamilah Noor Syifa Hasanah (Tesis 2020) Efektifitas Bimbingan Kelompok melalui teknik Sosiodrama untuk mengurangi prilaku bullying siswa, Membahas tentang efektivitas bimbingan kelompok dilihat dari perbedaan etnis.

Sumayya (Tesis 2014) Implementasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 2 Pangkajene,Membahas tentang Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplemetasikan nilai – nilai Akhlaqul Karimah di SMA Nereri 2 Pangkajene.

Dalam kaitannya dengan hal ini, yang membangkitkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi bimbingan konseling dalam mengatasi akhlak peserta didik di MTs Al Muhajirin Air Hitam Lampung Barat. Dengan harapan akhlak peserta didik akan lebih baik lagi.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum. Oleh karena itu, penulis akan menggambarkan perilaku peserta didik secara keseluruhan melaui pengamatan, angket dan wawancara.

sumber data dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik

pengambilan data sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2016). Sumber data untuk implementasi bimbingan konseling dalam membina akhlak peserta didik terdiri dari :

1. Sumber data primer dari :

a. Guru akidah akhlak : 1 orang

b. Peserta didik sebanyak 21 siswa sebagai sampelnya, berikut ciri-cirinya :

2. Sumber data sekunder yaitu :

a. Kepala Sekolah

b. Guru Akidah Akhlak

c. Wakil Kepala Kesiswaan

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak, untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan alat atau teknik yang mampu mengungkapkan data yang memadai dan relevan dengan pokok permasalahan peneliti. Pengumpulan data tersebut dalam penelitian ini, menggunakan metode

observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, pada prinsipnya, kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (during data collection) dan kegiatan yang paing inti mencakup penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display) dan menarik kesimpulan (making conclusion).

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MTs Al Muhajirin Pekon Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama peserta didik duduk di MTs Al Muhajirin Pekon Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, pertama pra orientasi, kedua orientasi, ketiga eksplorasi, keempat member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakekat Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat

Pada hakekatnya implementasi bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membina akhlak peserta didik yang sering melanggar tata tertib atau peraturan sekolah yang ada. Sehingga peserta didik merasa lebih punya sopan santun dan tata krama dalam berteman dengan sesama dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka, seperti kakak kelas, guru, staff dan pegawai madrasah (Drs. Jupriyadi, MM, komunikasi pribadi, 28 Maret 2022). Program pembinaan di Sekolah MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Akhlak

Tujuan kegiatan ini adalah berupaya untuk merubah akhlak-akhlak peserta didik yang semakin rusak serta menggali potensi afektif peserta didik. Bentuk pengajaran

akidah akhlaq yang diajarkan adalah penerapan menghormati dan menghargai orang yang lebih dewasa.

Tetapi pada kenyataannya, sikap dan perilaku peserta didik masih tetap seperti semula, yang gemar membolos juga masih sering melakukan hal itu pada mata pelajaran tertentu. Yang memalak juga masih tetap melakukan hal yang sama. Hanya berdampak pada sebagian kecil peserta didik yang kebanyakan dari mereka suka ramai dan teriak-teriak saat ada guru, sekarang lebih diam dan sopan santun.

b. Implementasi Bimbingan Konseling.

Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana

memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Untuk itu pada tanggal 28 Maret 2022 disini peneliti sebagai konselor yang akan mengenal lebih jauh lagi peserta didik dengan tujuan merubah sikap mereka dan menggali potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Langkah-langkahnya adalah :

- 1) Untuk langkah awal, peneliti mencoba mengumpulkan peserta didik yang sering melanggar peraturan dan di kelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Setelah dikelompokkan seperti ini, maka peneliti sebagai konselor melaksanakan tugasnya. Yaitu memberi arahan, motivasi, semangat belajar dan mencari tahu alasan kenapa peserta didik sering membolos dari mata pelajaran tertentu terhitung sejak tanggal 28 Maret 2022 sampai 29 April 2022. Berangkat dari wawancara dan observasi tentang kepribadian peserta didik di Sekolah MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat dari 22 siswa dimana sampel di ambil secara random sampling. Inisial pertama yaitu DG saat di wawancarai mengenai apakah yang mempengaruhi membolos ketika jam pelajaran, yaitu ketika di Tanya apa penyebab membolos dia menjawab bahwa “kami malas untuk mengikuti pelajaran yang susah, seperti matematika, IPA, IPS jadi lebih baik kami pergi keluar untuk nongkrong atau makan di kantin” (Dian Gunawan, komunikasi pribadi, 29 Maret 2022) begitu juga dengan pernyataan peserta didik berinisial FF ketika ditanya tentang membolos dari mata pelajaran tertentu “Guru pada mata pelajaran tertentu membosankan ketika mengajar sehingga susah bagi kami untuk memahami materi tersebut” (Firman Fauzi, komunikasi pribadi, 29 Maret 2022). Diantara alasan-alasan peserta didik dalam membolos yaitu :

- a) Beberapa mata pelajaran yang di anggap rumit atau susah menjadi alasan utama bagi mereka untuk membolos. Seperti mata pelajaran matematika, B. Inggris, B. Arab, dan IPS
- b) Guru Akidah akhlaqkan pelajaran dengan tidak menarik bagi peserta didik, sehingga membuat para peserta didik merasa bosan.
- c) Penempatan mata pelajaran yang sulit di jam siang setelah istirahat, sehingga membuat konsentrasi peserta didik tidak terfokus lagi.

Dari kelompok III ini kategori peserta didik yang sering bertengkar jumlahnya ada 7 peserta didik dan peneliti memulai bimbingan sejak tanggal

03 April 2022 Sampai dengan 29 April 2022. Disini peneliti sebagai konselor akan mencari alasan dan memberi nasehat kepada peserta didik yang sering bertengkar. Peneliti mewancarai peserta didik berinisial WA yang sedang bertengkar dengan TR, WA memberi jawaban mengapa dia bertengkar dengan TR bahwa “WA suka mengganggu TR ketika sedang belajar, sehingga WA tidak terima di ganggu oleh TR terkadang juga suka mengejek TR” (Winda Apriliani dan Tutik Rumini, komunikasi pribadi, 10 April 2022). Begitu juga dengan pernyataan peserta didik yang berinisial NK ketika di wawancarai bahwa “saya hanya ingin ditakuti oleh teman-teman bu, ingin di hormati” (Nur Khous, komunikasi pribadi, 10 April 2022) Berikut di bawah ini merupakan alasan-alasan yang melatar belakangi peserta didik yang sering bertengkar :

- a) Tidak terima ketika di ganggu oleh teman.
- b) Siswa ingin di hormati teman.
- c) Siswa ingin berkuasa di sekolah dan di takuti oleh kawan.

Dari alasan-alasan di atas nampak kurangnya tauladan yang baik dari orangtua, dan lingkungan sekitar.

Hasil Penelitian

Dari hasil data yang peneliti peroleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi tentang proses implementasi hasil bimbingan konseling dan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaq peserta didik di Sekolah MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat maka dapat penulis analisis data-data di atas bahwa:

- a. Proses Implementasi Hasil Bimbingan Konseling di Sekolah MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat
 - 1) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan konseling.
 - 2) Membentuk kelompok.
 - 3) Menyusun jadwal kegiatan.
 - 4) Menetapkan prosedur layanan.
 - 5) Menetapkan fasilitas layanan.
 - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
 - 7) Mengevaluasi kegiatan.
- b. Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaq peserta didik di Sekolah MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat.
 - 1) Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik Sekolah MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor.
 - 2) Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini

harus terus dilakukan supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orangtua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian pada MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat tentang proses implementasi hasil bimbingan konseling dan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaq peserta didik di MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Proses Implementasi Hasil Bimbingan Konseling di MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat
 - c. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan konseling.
 - d. Membentuk kelompok.
 - e. Menyusun jadwal kegiatan.
 - f. Menetapkan prosedur layanan. g. Menetapkan fasilitas layanan.
 - h. Menyiapkan kelengkapan administrasi. i. Mengevaluasi kegiatan.
2. Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlaq peserta didik di MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat
 - a. Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik MTs Al Muhajirin Sumber Alam Air Hitam Lampung Barat berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor.
 - b. Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus terus dilakukan supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orangtua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Kasus Pondok pesantren sabilul hidayah, way galih, tanjung bintang, lampung selatan . (t.t.).*
- Depdikbud. (1994).*
- Dian Gunawan,. (2022, Maret 29). *Wawancara dengan Kelas IX MTs Al Muhajirin Air Hitam Lampung Barat [Komunikasi pribadi].*
- Drs. Jupriyadi,MM. (2022, Maret 28). *Wawancara dengan Kepala Sekolah*

- [Komunikasi pribadi].
- Firman Fauzi. (2022, Maret 29). *Wawancara dengan Kelas VIII MTs Al Muhajirin Air Hitam Lampung Barat* [Komunikasi pribadi].
- Katini Kartono. (1985). *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*. Rajawali. M. Arifin.
- M.Ed. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bina Aksara.
- Miftahul Anwar, Andi Warisno, dan Nur Hidayah. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Jurnal Mubtadiin*.
- Muklis Riyan. (2022, April 10). *Wawancara dengan , Kelas IX MTs Al Muhajirin Air Hitam Lampung Barat*. [Komunikasi pribadi].
- Nada Shifa dan Gufta Putra. (2022, April 10). *Wawancara dengan , Kelas VIII dan IX Pondok pesantren sabilul hidayah, way galih, tanjung bintang, lampung selatan , .* [Komunikasi pribadi].
- Nur Khous. (2022, April 10). *Wawancara dengan , Kelas VII MTs Al Muhajirin Air Hitam Lampung Barat*, [Komunikasi pribadi].
- Nur Uhbiyati. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. BK FIP UNP.
- Prayitno, Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Sarlito W. Sarwono. (2002). *Psikologi Sosial*. Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Winda Apriliani dan Tutik Rumini. (2022, April 10). *Wawancara dengan , Kelas VIII Pondok pesantren sabilul hidayah, way galih, tanjung bintang, lampung selatan* [Komunikasi pribadi].